

Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pengolahan Daun Strawberry

Farhan Fakhruddinsyah¹, Muhammad Jundi A², Aulia A. Putri³, Ade Iskandar N⁴

Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

Teknologi Pangan, Universitas Ma'soem, Indonesia

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia

Farhan.fakhruddinsyah@gmail.com

Received : Mar' 2026 Revised : Apr' 2026 Accepted : May' 2026 Published : May' 2026

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the suboptimal utilization of strawberry leaf waste in Sugihmukti Village, which has so far focused only on the fruit. However, strawberry leaves have the potential to be used as raw material for economically valuable herbal products. This activity aims to increase the community's knowledge and skills in processing strawberry leaf waste into herbal tea. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach through the stages of observation, planning, outreach, workshops, direct practice, and evaluation. The activity involved lecturers, KKN students, and the local community, especially women from the Family Welfare Movement (PKK). The results of the activity showed that the community was able to understand the process of herbal tea processing and had basic skills in producing it independently. In addition, this activity also increased community awareness of utilizing local potential and opened up business opportunities based on herbal products.

Keywords : ABCD ; Community Service; Empowerment; Herbal Tea; Strawberry Leaves.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan limbah daun stroberi di Desa Sugihmukti yang selama ini hanya berfokus pada pemanfaatan buah. Padahal, daun stroberi memiliki potensi sebagai bahan baku produk herbal bernilai ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah daun stroberi menjadi teh herbal. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) melalui tahapan observasi, perencanaan, sosialisasi, *workshop*, praktik langsung, serta evaluasi. Kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa KKN, serta masyarakat setempat khususnya ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami proses pengolahan teh herbal serta memiliki keterampilan dasar dalam memproduksi secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lokal dan membuka peluang usaha berbasis produk herbal.

Kata kunci: ABCD; Daun Stroberi; Pemberdayaan; Pengabdian Masyarakat; Teh Herbal.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan tanaman hortikultura, salah satunya stroberi (*Fragaria × ananassa*) yang banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi seperti Desa Sugihmukti. Pemanfaatan stroberi selama ini lebih berfokus pada buah, sementara daunnya sering terbuang

dan belum dimanfaatkan secara optimal [1]. Padahal, daun stroberi mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan antioksidan yang berpotensi sebagai bahan baku minuman kesehatan [2][3].

Pemanfaatan daun stroberi menjadi teh herbal merupakan inovasi berbasis potensi lokal yang memiliki nilai kesehatan sekaligus ekonomi, sehingga berpeluang menjadi usaha baru bagi masyarakat desa [4][5]. Proses pengolahannya meliputi pencucian, perendaman untuk mengurangi residu pestisida, pengeringan, penyangraian, serta pencampuran dengan irisan stroberi kering sebelum dikemas dalam bentuk teabag [6][7].

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui sosialisasi, *workshop*, praktik langsung, dan pemberian modul kepada masyarakat. Meskipun Desa Sugihmukti merupakan sentra produksi stroberi, pemanfaatannya masih terbatas pada buah, sehingga daun menjadi limbah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal serta membuka peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pada pengembangan potensi lokal berbasis aset yang dimiliki masyarakat [8]. Kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa KKN, masyarakat, serta petani stroberi di Desa Sugihmukti. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Potensi

Tim KKN melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang ada di Desa Sugihmukti, khususnya pada tanaman stroberi yang selama ini hanya dimanfaatkan buahnya, sementara daunnya belum digunakan secara optimal.

2. Perencanaan Kegiatan

Tim menyusun konsep pengolahan daun stroberi menjadi teh herbal. Perencanaan juga mencakup penyusunan modul pelatihan pembuatan teh herbal sebagai panduan bagi masyarakat.

3. *Workshop* dan Sosialisasi

Kegiatan *workshop* dilaksanakan bersama masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK. *Workshop* berisi pemaparan materi tentang manfaat daun stroberi dan praktik pembuatan teh herbal

4. Praktik Pembuatan Teh Herbal Stroberi

Peserta dilibatkan dalam praktik langsung dengan tahapan sebagai berikut:

- **Pemilihan daun:** menggunakan 60% daun tua dan 40% daun yang menempel pada buah stroberi agar aroma lebih kuat.

- **Pencucian:** daun dicuci dengan air bersih.
 - **Perendaman:** daun direndam dalam larutan 1 sendok makan cuka untuk 1 liter air selama 5 menit untuk mengurangi residu pestisida.
 - **Pengeringan:** daun dijemur di bawah sinar matahari selama 2–3 hari, ditutup kain agar terhindar dari debu, hingga benar-benar kering.
 - **Penyangraian:** daun kering disangrai dengan api besar sampai tercium aroma khas daun stroberi, lalu dihancurkan menjadi bagian kecil.
 - **Penambahan buah stroberi:** irisan stroberi segar dikeringkan dengan metode konvensional, kemudian dicampurkan bersama daun kering ke dalam teabag.
 - **Pengemasan:** teabag ditutup menggunakan sealer dan siap diseduh dengan air panas [9].
5. **Evaluasi dan Feedback**
- Setelah praktik, masyarakat mencoba langsung hasil olahan teh herbal dan memberikan respon terkait rasa, aroma, serta peluang pengembangan produk. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami isi modul yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sugihmukti dilaksanakan melalui beberapa tahapan sesuai metode ABCD, yaitu observasi, perencanaan, sosialisasi, *workshop*, praktik, serta evaluasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah daun stroberi.

- **Hasil Kegiatan**

- a. **Observasi dan Identifikasi Potensi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Sugihmukti merupakan salah satu sentra produksi stroberi, namun pemanfaatannya masih terbatas pada buah. Daun stroberi yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung menjadi limbah. Selain itu, masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah daun stroberi menjadi produk bernilai tambah.

- b. **Perencanaan Kegiatan**

Pada tahap perencanaan, tim berhasil menyusun konsep pelatihan pengolahan teh herbal serta modul pembuatan sebagai panduan bagi masyarakat. Modul disusun secara sederhana dan aplikatif sehingga mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri.

- c. **Sosialisasi dan *Workshop***

Kegiatan sosialisasi dan *workshop* berjalan dengan baik dan diikuti secara aktif oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait manfaat daun stroberi dan potensi pengembangannya sebagai produk herbal.

d. Praktik Pembuatan Teh Herbal

Melalui praktik langsung, masyarakat mampu mengikuti tahapan pembuatan teh herbal dengan baik. Peserta berhasil menghasilkan produk teh herbal sederhana dalam bentuk teabag, sehingga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat.

e. Evaluasi dan Feedback

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami dan menjelaskan kembali proses pembuatan teh herbal. Selain itu, respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif, dan beberapa peserta menyatakan minat untuk mengembangkan produk sebagai peluang usaha.



Gambar 1. Kegiatan *workshop* dan praktik pembuatan teh herbal oleh masyarakat Desa Sugihmukti

• Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat karena memanfaatkan potensi lokal yang telah tersedia, yaitu daun stroberi. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang diperoleh melalui sosialisasi dan praktik langsung menunjukkan bahwa metode *learning by doing* mampu memberikan pemahaman yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali proses pembuatan teh herbal secara mandiri.

Selain itu, pemberian modul sebagai panduan tertulis menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan program. Modul memungkinkan masyarakat untuk mengulang proses pembuatan tanpa bergantung pada pendampingan tim, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung.

Dari aspek ekonomi, pemanfaatan daun stroberi menjadi teh herbal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Produk ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada limbah pertanian, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Jika didukung dengan strategi pengemasan dan pemasaran yang baik, produk teh herbal ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih optimal dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan limbah daun stroberi menjadi teh herbal di Desa Sugihmukti telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Penerapan pendekatan ABCD mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga praktik langsung. Selain itu, pemberian modul sebagai panduan tertulis turut mendukung keberlanjutan program, sehingga masyarakat dapat memproduksi teh herbal secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam pemanfaatan limbah pertanian, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis produk herbal. Dengan pengelolaan dan pengembangan yang berkelanjutan, produk teh herbal daun stroberi berpotensi menjadi salah satu produk unggulan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat Desa Sugihmukti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. Permana, N. P. Ayu, and A. Santoso, "Pemanfaatan daun herbal sebagai bahan baku minuman kesehatan," *Jurnal Teknologi Pangan Indonesia*, vol. 12, no. 2, pp. 45–52, 2021.
- [2] S. Handayani and L. Rahayu, "Pelatihan pembuatan teh herbal bagi masyarakat desa dalam rangka pemberdayaan ekonomi lokal," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 23–30, 2022.
- [3] M. H. Nasution, "Community based research (CBR) dalam pengabdian masyarakat: konsep dan implementasi," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 10, no. 3, pp. 211–220, 2020.
- [4] R. Setiawan and D. Pratiwi, "Potensi buah stroberi sebagai bahan tambahan pada produk olahan herbal," *Jurnal Agroindustri*, vol. 8, no. 1, pp. 55–64, 2019.
- [5] A. Kusuma, "Kandungan fitokimia daun stroberi (*Fragaria × ananassa*) dan potensi manfaatnya bagi kesehatan," *Jurnal Bioteknologi*, vol. 15, no. 2, pp. 45–52, 2020.

- [6] R. Nurhayati, "Pemanfaatan limbah daun stroberi sebagai sumber antioksidan alami," *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, vol. 7, no. 3, pp. 133-140, 2019.
- [7] S. Wulandari, "Pengembangan produk teh herbal berbasis tanaman lokal," *Jurnal Inovasi Pertanian*, vol. 4, no. 1, pp. 22-30, 2021.
- [8] N. D. S. Sandhiutami, I. A. Lestari, and R. F. Ariyani, "Anti-hiperglikemik teh celup herbal kombinasi *Fragaria* × *ananassa*, *Camellia sinensis*, *Stevia rebaudiana* melalui mekanisme antioksidan pada mencit gangguan metabolik," *Medical Sains Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, vol. 8, no. 1, pp. 201-214, Feb. 2023.
- [9] D. P. Anggraini, *Tanaman Obat Keluarga Modern: Pemanfaatan Herbal di Era Milenial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.